

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAI yang saat ini diterapkan di SMK ICB Bandung cenderung masih berfokus pada aspek kognitif, dengan sedikit penguatan terhadap aspek afektif dan psikomotorik, terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dalam konteks dunia kerja. Meskipun terdapat upaya dari guru-guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam dunia kerja ke dalam pembelajaran, keterbatasan waktu, metode, dan sarana seringkali menjadi kendala dalam mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Guru masih memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur agar pembelajaran PAI dapat menyentuh aspek spiritual dan moral siswa secara mendalam.

Rumusan konseptual model pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa menghadapi kesiapan dunia kerja menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan integratif. Model ini tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran dilakukan secara kontekstual, berbasis masalah, dan dilengkapi dengan simulasi dunia kerja yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga siap secara mental, emosional, dan spiritual untuk memasuki dunia kerja.

Model Sabilul Akhlak/*Way of Ethics Model* sebagai model yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan dunia kerja. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, model ini menanamkan nilai-nilai moral dan etika kerja dalam diri siswa secara nyata dan aplikatif. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan, sedangkan siswa dilatih untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan disiplin melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bermakna. Implementasi model ini juga menunjukkan adanya peningkatan sikap religius dan etika profesional di kalangan siswa

Implementasi Model Sabilul Akhlak dalam pembelajaran PAI di SMK ICB Bandung menunjukkan dampak positif dalam pembentukan akhlak kerja siswa. Proses pembelajaran yang dirancang melalui lima sintaks terbukti mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kerja Islami secara mendalam. Hasil postes menunjukkan bahwa regulasi diri siswa didominasi oleh regulasi identifikasi dan integrasi, yang berarti siswa secara intrinsik terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut karena telah diyakini dan dianggap penting dalam kehidupan mereka. Hal ini berbeda dengan kondisi awal (pretes), di mana siswa lebih dipengaruhi oleh motivasi eksternal. Perubahan ini menandakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah efektif mendorong internalisasi nilai, menjadikan siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menjalankan nilai akhlak kerja sebagai bagian dari jati dirinya. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan etika dalam bertutur kata serta bersikap. Implementasi ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang secara kontekstual, reflektif, dan berbasis nilai mampu menjawab tantangan penguatan akhlak dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa rekomendasi disampaikan untuk berbagai pihak. Pertama, untuk guru PAI, disarankan agar mereka terus mengembangkan kompetensi dalam menerapkan Model Sabilul Akhlak/*Way of Ethics Model*. Guru perlu mengikuti pelatihan dan workshop terkait pendidikan karakter dan metode pembelajaran aktif. Guru juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, tidak hanya dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru diharapkan berperan sebagai mentor yang membimbing siswa dalam pembentukan karakter dan kesiapan kerja. Juga untuk guru PAI pada jenjang SMK harus memberikan wawasan terhadap kebutuhan akhlak dalam dunia industri

Kedua, bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan, diharapkan dapat mendukung implementasi model ini secara institusional. Sekolah dapat memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk pembelajaran berbasis karakter, serta mendukung pengembangan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang

berorientasi pada nilai. Sekolah juga diharapkan dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan staf pengajar, serta penguatan tata tertib yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam.

Ketiga, untuk pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan penguatan pendidikan akhlak di SMK. Pemerintah perlu menyediakan pelatihan rutin bagi guru PAI dalam pendekatan pembelajaran karakter yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan industri. Kurikulum juga harus memberikan porsi yang seimbang antara aspek akademik dan pembinaan akhlak, dengan mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dalam kegiatan vokasional dan kewirausahaan juga menyusun kurikulum PAI untuk jenjang SMK sebagai bentuk respon kontribusi PAI dalam memenuhi kebutuhan industri. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan dunia kerja perlu difasilitasi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung karakter Islami.